

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan dapat bersifat formal dan dapat bersifat informal atau nonformal. Pendidikan formal lazimnya diberikan di sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan lainnya yang bersifat formal. Dari proses pendidikan tersebut tidak dapat terlepas dari kegiatan belajar. Seperti yang telah diungkapkan oleh Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Belajar bahwa belajar adalah kunci yang paling vital dalam setiap proses pendidikan.¹

Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling berperan penting dalam peningkatan mutu siswa, ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa. Proses pembelajaran merupakan proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan pedagogis yang harus dilakukan, agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna.

Menurut Slamet kesiapan adalah keseluruhan semua individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi tertentu.” Dengan adanya kesiapan belajar siswa dapat termotivasi

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2009), hlm. 59

untuk mengoptimalkan hasil belajarnya. Kondisi siswa yang siap menerima pelajaran dari guru, akan berusaha merespon atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.²Kesiapan belajar dapat diartikan sebagai sejumlah tingkat perkembangan yang harus dicapai oleh seseorang untuk dapat menerima suatu pelajaran baru. Kesiapan belajar erat hubungannya dengan kematangan. Kesiapan untuk menerima pelajaran baru akan tercapai apabila seseorang telah mencapai tingkat kematangan tertentu maka ia akan siap untuk menerima pelajaran-pelajaran baru.³

Sedangkan Hasil belajar menurut Catharina Tri Anni adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.⁴Kondisi tertentu yang dimaksud adalah kondisi fisik dan psikisnya, sehingga untuk mencapai tingkat kesiapan yang maksimal diperlukan kondisi fisik dan psikis yang saling menunjang kesiapan individu tersebut dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran juga dibutuhkan adanya evaluasi, karena untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Hasil pembelajaran merupakan penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti pelajaran di sekolah dalam wujud nilai yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hal diatas keberhasilan belajar dapat dipengaruhi

²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015) hlm. 113-115

³Wawan Nurkancana, dan Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 221

⁴Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004), hlm. 4

oleh kesiapan belajar. Kondisi peserta didik yang telah memiliki kesiapan menerima pelajaran dari pengajar, akan berusaha mampu memberikan respon yang positif. Selain itu peserta didik yang memiliki kesiapan belajar akan akan memperhatikan dan berusaha untuk mengingat apa yang diajarkan oleh pengajar. Jadi dapat dikatakan bahwa apabila peserta didik memiliki kesiapan belajar yang baik, maka hasil belajarnya juga akan baik. Begitu juga sebaliknya apabila peserta didik tidak memiliki kesiapan belajar, maka hasil belajar yang ia peroleh pun kurang maksimal.

Berdasarkan Observasi dalam proses pembelajaran akidah akhlak di kelas X MA Al-Fatah Palembang menggunakan metode ceramah yang terkendala dengan kurangnya keaktifan dari siswa sehingga hasil dari pembelajaran tersebut menjadi kurang maksimal. Terdapat peserta didik yang kurang memiliki persiapan belajar disaat mata pelajaran Aqidah Akhlak tidak membawa buku cetak, siswa banyak yang terlambat masuk kelas saat jam pelajaran telah dimulai, masih ada siswa yang tidak mempelajari PR dirumah serta disaat guru menjelaskan materi masih terdapat siswa yang main-main.

Di kelas X MA Al-Fatah Palembang terdapat peserta didik yang memiliki kesiapan belajar yang kurang baik dan memiliki hasil belajar yang kurang maksimal. Namun terdapat juga peserta didik yang memiliki kesiapan belajar yang baik tapi mendapatkan hasil pembelajarannya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. sebagaimana Hasil Belajar : Ulangan harian, dengan rentang nilai : A =85 – 100, B =75 – 84, C =65 – 74, D =54 – 64, dari nilai inilah mereka mendapatkan nilai yang

bervariasi ada yang mendapat A,B, tetapi hanya beberapa orang sedangkan yang lain nya masih mendapatkan nilai yang masih rendah. Karena itu peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar. Sedangkan peneliti memilih mata pelajaran akidah akhlak karena pada umumnya persepsi peserta didik terhadap pelajaran akidah akhlak adalah membosankan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**PENGARUH KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK DI MA AL-FATAH PALEMBANG**”.

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya kesiapan belajar siswa terhadap mata pelajaran akidah akhlak di MA Al-Fatah Palembang
2. Kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak di MA Al-Fatah Palembang
3. Aktivitas belajar siswa yang masih rendah terhadap mata pelajaran akidah akhlak di MA Al-Fatah Palembang
4. Banyak siswa yang kurang aktif berpendapat dalam proses pembelajaran karena kurangnya motivasi dari luar atau dari dalam diri siswa
5. Hasil belajar sebagian siswa cenderung rendah

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang dibahas, maka penulis memberikan batasan masalah. Penelitian yang kami maksud disini ialah berfokus

pada pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar akidah akhlak di MA Al-Fatah Palembang.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Al-Fatah Palembang ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Al-Fatah Palembang ?
3. Adakah pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Al-Fatah Palembang ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi tujuan penelitian dalam pembahasan ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Al-Fatah Palembang
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Al-Fatah Palembang
3. Untuk mendeskripsikan adakah pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Al-Fatah Palembang

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan pengajaran, khususnya pendidikan akidah akhlak.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Sebagai bahan acuan dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran

b. Bagi Siswa

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan dapat meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran

F. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan pustaka terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang sejenis dilaksanakan untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian yang sama. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan penulis, ada beberapa skripsi yang berhubungan dengan tema penelitian sebagai berikut :

Pertama, Nurul Maghfiroh dalam skripsi yang berjudul *Analisis Kesiapan Minat Belajar Siswa Sebagai Faktor Penghambat Proses Pembelajaran Biologi di MA Laborat Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.⁵ Dalam skripsinya, Nurul Maghfiroh mengidentifikasi analisis kesiapan dan minat belajar

⁵Nurul Maghfiroh, (*Analisis Kesiapan Minat Belajar Siswa Sebagai Faktor Penghambat Proses Pembelajaran Biologi di MA Laborat Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*), skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008

sebagai faktor penghambat dalam proses pembelajaran biologi dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa minat dan kesiapan belajar siswa turut menjadi salah satu faktor penghambat proses pembelajaran biologi yang ditinjau dari hasil ujian belajar biologi siswa. Maka skripsi yang akan penulis susun berbeda dikarenakan penulis menitik beratkan pada pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Al-Fatah Palembang. Adapun persamaan penelitian antara penulis dengan Nurul Maghfiroh yaitu sama-sama membahas tentang kesiapan belajar. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang penulis rancang adalah minat dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar. Adapun metode yang dipakai menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dan *expos facto*.

Kedua, Mochamad Fahmi dalam skripsi yang berjudul *Kesiapan Pendidik dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta)*.⁶ Fokus penelitian ini adalah kesiapan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam dalam melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang menggunakan metode pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini mengkaji tentang kesiapan pendidik dan peserta didik, sedangkan penelitian yang

⁶Mochamad Fahmi, *Kesiapan Pendidik dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008*

penulis buat lebih menitik beratkan pada kesiapan belajar terhadap hasil belajar. Persamaan antara kedua penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kesiapan belajar. Pada penelitian yang dilakukan Mochamad Fahmi lebih memfokuskan pada kesiapan pendidik dan peserta didik pada pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan serta mata pelajaran pendidikan agama islam, maka penulis meninjau pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Al-Fatah Palembang.

*Ketiga, Redes Sudandi dalam skripsi yang berjudul Kesiapan Pendidik dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tawang Sari Sukoharjo.*⁷ Fokus penelitian ini adalah kesiapan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran berbasis kompetensi mata pelajaran pendidikan agama islam yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rades Sudandi membahas tentang kesiapan pendidik dan peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam pembelajaran berbasis kompetensi, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu membahas tentang kesiapan belajar terhadap hasil belajar akidah akhlak MA Al-Fatah Palembang. Adapun persamaannya dengan yang penulis lakukan yakni sama-sama membahas tentang kesiapan.

⁷Redes Sudandi Rahmanto, (*Kesiapan Pendidik dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tawang Sari Sukoharjo*), skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005

Meskipun sudah banyak penelitian yang membahas tentang pengaruh kesiapan belajar, tetapi perlu diketahui bahwasanya dari pembahasan diatas berbeda objek kajian dan tempat penelitian. Dalam penelitian penulis membahas tentang pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar akidah akhlak di MA Al-Fatah Palembang tahun ajaran 2018-2019 sebagai pengembang dari penelitian-penelitian yang telah dipaparkan diatas.

G. Kerangka Teori

1. Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar dapat diartikan sebagai sejumlah tingkat perkembangan yang harus dicapai oleh seseorang untuk dapat menerima suatu pelajaran baru. Kesiapan belajar erat hubungannya dengan kematangan. Kesiapan untuk menerima pelajaran baru akan tercapai apabila seseorang telah mencapai tingkat kematangan tertentu maka ia akan siap untuk menerima pelajaran-pelajaran baru.⁸

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.⁹ Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu

⁸Wawan Nurkancana, dan Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 221

⁹Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004), hlm. 4

proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

H. Variabel Penelitian

1. Variabel penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁰

a. variabel bebas

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 61

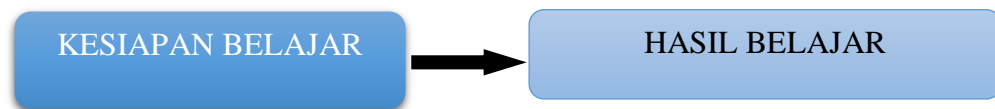
Variabel bebas yaitu variabel yang diselidiki, pengaruhnya. Variabel bebas digunakan untuk memprediksi, yang oleh sebab itu disebut juga variabel predictor. Adapun yang menjadi variabel pengaruh dalam penelitian ini adalah pengaruh kesiapan belajar.

b. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang diprediksi, karena disebut variabel kriterium/kriteria. Dan variabel yang diramalkan akan timbul dalam hubungan fungsional dengan (sebagian pengaruh) dari variabel bebas. Variabel terikat (Y) dari penelitian ini adalah hasil belajar aqidah akhlak pada peserta didik di MA Al-Fatah Palembang.

X

Y



I. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi diberikan oleh peneliti dan sekaligus memberikan penjelasan tentang cara mengukur masing-masing variabel penelitian. Misalnya, dalam ukuran berat, ukuran waktu, ukuran kecepatan, ukuran unit, ukuran mata uang, ukuran persentase dan lain sebagainya. Definisi operasional diperlukan untuk memudahkan peneliti sendiri dalam mengolah dan menganalisis data penelitiannya. Definisi operasional bukan berarti menjelaskan kata demi kata yang terdapat dalam judul, melainkan memberikan gambaran variabel- variabel yang akan diukur dan bagaimana cara

pengukurannya serta indikator-indikator sebagai penjas variabel. Oleh karena itu, penulis akan memberi batasan definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar adalah sejumlah tingkat perkembangan yang harus dicapai oleh seseorang untuk dapat menerima suatu pelajaran baru. Tanpa kesiapan atau kesediaan ini proses belajar tidak akan terjadi. Pernyataan ini menerangkan bahwa hal-hal yang dilakukan oleh siswa atau ditunjukkan oleh perilaku siswa sebelum terjadinya proses belajar.

Untuk melihat variabel kesiapan belajar tersebut menggunakan indikator-indikator sebagai berikut :

- 1) Kondisi fisik peserta didik yaitu berkaitan dengan kondisi kesehatan dan kondisi tubuh peserta didik.
- 2) Psikologi peserta didik yaitu berkaitan dengan intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan,
- 3) Emosi peserta didik yaitu tegang atau tertekan.
- 4) Kebutuhan peserta didik yaitu motivasi untuk belajar, datang tepat waktu, mengikuti pelajaran dari awal hingga akhir waktu, selalu belajar di luar jam sekolah, berusaha mendapatkan hasil yang maksimal.
- 5) Pengetahuan peserta didik yaitu cara mempelajari suatu materi, kemampuan menyimpulkan materi, kemampuan mengingat kembali materi yang telah dipelajari, membaca referensi lain yang relevan.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

J. Hipotesis

Hipotesis adalah pemecahan masalah sementara atas masalah penelitian. Dengan kata lain hipotesis adalah prediksi terhadap penelitian yang diusulkan.¹¹ Dikatakan sementara dikarenakan jawaban yang diberikan berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : Ada pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa pelajaran akidah akhlak kelas XI di MA Al-Fatah Palembang

Ho : Tidak ada pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa pelajaran akidah akhlak kelas XI di MA Al-Fatah Palembang

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Metode Penelitian

¹¹Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm . 61

Menurut Sugiyono metode penelitian secara umum dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sedangkan jenis penelitiannya yaitu penelitian *expost facto*.¹² Menurut Bambang Prasetyo “penelitian *expost facto* salah satu jenis penelitian kuantitatif yang sangat kuat mengukur hubungan sebab akibat”.¹³ Penelitian *expost facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut padadasarnya tidak dapat dimanipulasi.¹⁴ Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa penelitian *expost facto* adalah adanya hubungan diantara variabel tersebut dibuat berdasarkan perbedaan yang mengiringi variabel bebas dan variabel terikat tanpa interpersi langsung¹⁵.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian *expos facto* disamakan dengan penelitian eksperimen yang juga menarik kesimpulan tentang hubungan sebab akibat. Pada penelitian eksperimen peneliti dapat melakukan perlakuan atau interpersi terhadap variabel bebas yang dapat berpengaruh terhadap variabel terikat. Namun pada penelitian *expos facto* kesimpulan ditarik tanpa adanya

¹²Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan Spss)*, (Jakarta :Kencana Prenadamedia Group: 2014), hlm.5

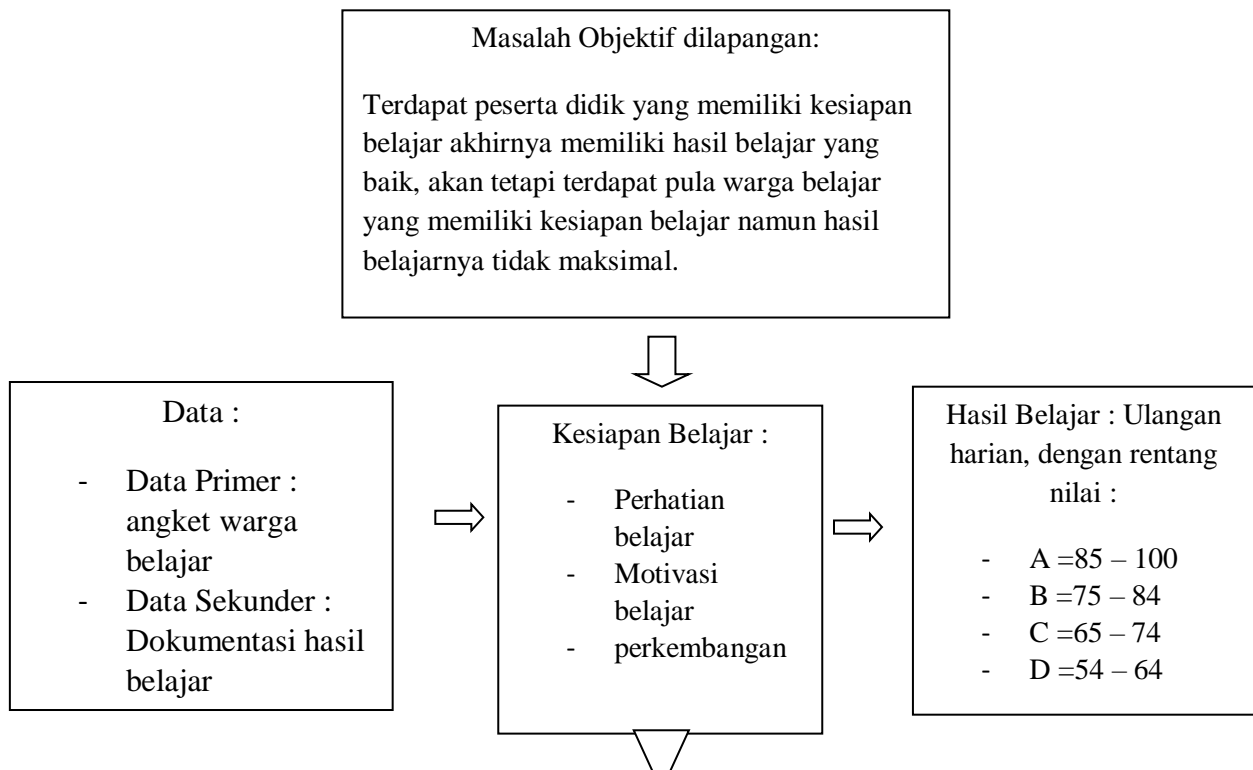
¹³Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori Dan Aplikasi)*, (Jakarta : Rajawali Pers,2012), hlm. 158

¹⁴Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar,2015), hlm.9-10

¹⁵Sumanto, *metodologi penelitian social dan pendidikan*, (Yogyakarta:andi offset,1995), hlm.

intervensi langsung penelitian terhadap variabel bebas maupun variabel yang menyertainya.

Desain penelitian atau rancangan penelitian berisi uraian tentang langkah-langkah yang ditempuh, atau sub-sub komponen yang harus ada untuk meraih hasil yang hendak dicapai. Berikut ini adalah bagan tentang rancangan penelitian ini.





<p>Hubungan antara Kesiapan Belajar dengan Hasil belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak warga belajar di MA AL-FATAH PALEMBANG</p>

2. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif yang terdiri dari keadaan umum lokasi penelitian, sejarah sekolah, letak geografis sekolah, daftar nama siswa kelas, dan struktur organisasi sekolah. Sedangkan jenis data kuantitatif terdiri dari data jumlah siswa, nilai hasil belajar siswa.

3. Sumber Data

Data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data melalui informan yaitu siswa dan guru.
- b. Data sekunder adalah data penunjang yang bersumberkan dari buku-buku dan dokumen sekolah

4. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atas peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu

penelitian.¹⁶ Berdasarkan uraian di atas maka populasi di dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas X MA Al-Fatah Palembang tahun ajaran 2018-2019 yang berjumlah 121 siswa terdiri dari 46 siswa laki-laki dan 75 siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1

Populasi penelitian

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	X MIA 1	10	23	33
2	X MIA 2	11	19	30
3	X IIS	15	22	37
Jumlah		36	64	100

Dokumentasi MA Al-Fatah Palembang Tahun Ajaran 2018/2019

b. Sampel Penelitian

Sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian, jadi sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili seluruh populasi.¹⁷

¹⁶Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), H.118

¹⁷Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992) Hlm

Dikarenakan jumlah populasi yang besar, maka peneliti mengambil 25% dari populasi untuk digunakan sebagai sampel penelitian. Maka peneliti memilih 1 kelas untuk dijadikan sampel yang dapat digunakan untuk mewakili populasi yaitu kelas X.2 yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposivesampling*. Teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu.¹⁸

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dihasilkan dalam suatu penelitian berkualitas dan sesuai dengan tujuan penelitian tersebut dapat jawaban maka diperlukan teknik dalam pengumpulan data tersebut. Perlu dilakukan pengumpulan data secara sistematis sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu teknik angket, dokumentasi dan observasi.

a. Angket (kuesioner)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.¹⁹ Dalam penelitian ini jenis angket yang digunakan adalah *skala likert*. Yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 300

¹⁹Ibid, hlm. 142

kolom yang menunjukkan tingkat-tingkatan, misalnya mulai dari selalu sampai tidak pernah atau instrument dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti oleh lima respon yang menunjukkan tingkatan. Penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) atau dengan daftar pertanyaannya dibuat secara tertutup. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kesiapan belajar warga belajar.

b. Dokumentasi

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa, dokumentasi merupakan sumber informasi non-manusia yang berupa instruksi, laporan pengumuman, surat keputusan, catatan-catatan, dan arsip lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.²⁰ Data tersebut diperoleh dari kepala sekolah, wali kelas dan guru mata pelajaran tentang nilai dari hasil belajar siswa.

c. Observasi

Observasi sebagai tehnik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan tehnik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.²¹

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 128

²¹*Ibid.*, hlm. 203

dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²²Pengamatan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi *structured or controlled observation* (observasi yang direncanakan, dan terkontrol). Teknik ini digunakan dengan tujuan agar peneliti mengetahui unsur-unsur dari penelitian ini secara sistematis, seperti aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengamati seluruh aktifitas yang dilakukan di sekolah tersebut mulai dari kegiatan belajar mengajar, kegiatan yang dilakukan oleh siswa-siswi kelas XI dan guru pada waktu jam-jam efektif maupun pada waktu istirahat serta keunikan-keunikan apa yang ada di dalam sekolah tersebut sehingga dengan observasi yang menyeluruh dapat mendapatkan data-data yang valid.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.²³Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk

²²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta:Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1987), hlm. 206

²³Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian,(Skripsi, Tesis, Desertasi dan Karya Ilmiah)*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 163

menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Ket: f = Frekuensi yang sedang di cari

N = *Number of Cases*

P = Angka persentase

Dalam penelitian ini juga tehnik analisis data juga menggunakan rumus statistik TSR (Tinggi Sedang Rendah).

TSR = Tinggi = M + 1 SD ke atas
 = Sedang = M – SD s/d M + 1 SD
 = Rendah = M- 1 SD ke bawah

Setelah itu dari hasil pengumpulan data yang telah terkumpul selama penelitian. Penulis menggunakan analisis data statistic *product moment*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap perilaku keagamaan remaja. Adapun rumus untuk mencari angka indeks korelasi “r” *product moment* yang datanya berupa data kelompokan, adalah sebagai berikut:²⁴

a. Rumus

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

²⁴Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 224-226

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

Σxy = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

Σx^2 = Jumlah dari kuadrat nilai X

Σy^2 = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\Sigma x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\Sigma y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

b. Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} dengan menggunakan Tabel Nilai “r”

Product Moment, kemudian menarik kesimpulannya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan Hipotesis Alternatif
- 2) Merumuskan Hipotesis Nihil
- 3) Mencari df atau db dengan rumus $df = N - nr$
- 4) Membandingkan besarnya r_{xy} dengan r_t lalu disimpulkan

L. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini terdiri atas bab-bab yang secara garis besar adalah sebagai berikut :

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang berisikan konsep yang berkenaan dengan objek penulisan, yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori,

variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, landasan teori bab ini memaparkan tentang makna kesiapan belajar, hasil belajar serta pembelajaran akidah akhlak.

Bab ketiga, berisi tentang kondisi objektif penelitian, sejarah Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, visi misi dan tujuan Madrasah Aliyah Al-Fatah, letak geografis MA A-Fatah Palembang, struktur organisasi MA Al-Fatah Palembang 2019-2020, tugas pokok dan fungsi tenaga pendidik dan kependidikan di MA Al-Fatah Palembang, keadaan guru dan siswa, keadaan sarana dan prasarana, ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, keadaan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.

Bab keempat, membahas tentang hasil penelitian mengenai pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak di MA Al-Fatah Palembang.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan terhadap penelitian dan juga dilengkapi dengan beberapa saran.